

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN KREATIVITAS MENGUNAKAN BAHAN BEKAS

Ludi Hermawan<sup>1</sup>, Fugiyar Suherman<sup>2</sup>, Inne Satyawisudarini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

<sup>1</sup>ludihermawan74@gmail.com.

<sup>2</sup>foegishm@gmail.com.

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

<sup>3</sup>isatyawisudarini@gmail.com

### Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi dengan melihat banyaknya botol plastic bekas yang belum dimanfaatkan dengan baik. Pada dasarnya botol bekas tersebut dapat dimanfaatkan salah satunya dibuat kerajinan dan keterampilan atau dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seni disekolah. Melihat belum optimalnya dalam pemanfaatan bahan bekas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Jika melihat fenomena yang ada mengenai bahan-bahan bekas yang ada disekitar lingkungan salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan botol plastic dibuat kerajinan seni dapat berupa pot atau hiasan ruangan sekolah, dapat digunakan juga sebagai media atau alat dalam pembelajaran seni di sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, untuk melakukan pendampingan mengenai kerajinan seni kriya dengan menggunakan bahan bekas kepada guru Sekolah Dasar Negeri Buah Batu Baru 163 Kota Bandung. Metode pelaksanaan dilakukan Survei potensi sekolah untuk menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki sekolah mitra, sehingga dapat ditentukan jenis program kegiatan yang tepat untuk dikembangkan, Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh tim PkM dengan pihak mitra dengan tujuan untuk mengomunikasikan kegiatan yang direncanakan kepada guru-guru melalui kepala seolah untuk memperoleh persetujuan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan praktik secara langsung. Para guru dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam praktik pembuatan seni kriya dari bahan bekas botol plastic. Hasil dan implikasi dari kegiatan pengabdian agar para guru mampu membuat kerajinan seni kriya dari bahan bekas dijadikan sebagai pot dan hiasan ruangan serta dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran seni.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Seni, Kriya, Kreativitas

### PENDAHULUAN

Seni kriya merupakan salah satu bentuk kerajinan atau keterampilan yang dibuat dengan tangan manusia. Kerajinan tangan dapat dilakukan oleh manusia adalah salah satunya kerajinan seni kriya dari bahan botol plastic. Mengapa botol plastic? karena botol plastic dapat kita temukan disekitar lingkungan kita, sebagai bahan bekas dari hasil tempat air mineral dalam kemasan yang dibeli oleh manusia, sehingga memungkinkan banyak botol plastic bekas yang dapat dimanfaatkan. Selain botol plastic sebenarnya masih banyak bahan-bahan bekas hasil penggunaan oleh manusia

diantaranya kertas, kardus, dan lain-lain. Melihat bahan bekas tersebut sangat mubadjir jika tidak dimanfaatkan dengan baik dan akan menjadi sampah. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan bekas tidak terpakai dapat dilakukan untuk bahan kerajinan atau keterampilan serta dapat digunakan media pembelajaran seni kriya pada pembelajaran seni di sekolah.

Pembelajaran seni kriya salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan seni di Sekolah Dasar, sehingga penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada siswa di sekolah dasar dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan

dalam berkarya, berekspresi, berapresiasi dan berkreasi. Pada umumnya setiap pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai untuk mengembangkan sikap, kemampuan siswa agar dapat berkreasi, beraktivitas dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang. Menurut Adit (2020) Seni kriya adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni.

Pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bekas seperti dari botol plastic sangat efektif dilakukan untuk mendukung kreativitas siswa dalam pembelajaran seni. Menurut penelitian Restanti (2017) media pembelajaran seni kriya menggunakan bahan bekas layak dan efektif untuk digunakan. Saran dari peneliti yaitu hasil pengembangan media pembelajaran ini mampu dikembangkan lagi dalam hal desain pengembangan dan guru dapat mengkombinasikan media pembelajaran seni kriya dengan model pembelajaran yang dinilai lebih efisien dan berpusat pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, bervariasi, dan menyenangkan.

Kriya jika dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Seni kriya sering diartikan sebagai seni yang dihasilkan dengan skill atau keterampilan seseorang yang mana diketahui bahwasanya semua ekspresi dan kerja seni membutuhkan sebuah keterampilan (skill), Rijal (2016).

Mengacu pada analisis situasi, maka solusi yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melakukan pendampingan pembelajaran seni kriya dengan variasi baru yaitu dengan menggunakan bahan bekas sebagai media berkarya. Pemanfaatan barang bekas sebagai media berkarya, secara tidak langsung dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, di antaranya mengurangi pencemaran tanah, udara, air, dan dampak penyebab banjir.

Pengamatan penulis bahwa pembelajaran di SD Negeri Buah Batu Baru 163 tersebut belum memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran dari bahan bekas berupa kerajinan seni kriya, terbatasnya wawasan guru dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media atau alat dalam pembelajaran seni kriya. Seingga alasan tim pengabdian masyarakat melakukan pengabdian di sekolah tersebut dengan menggunakan bahan bekas sebagai fokus dalam pelaksanaan pengabdian karena tim pengabdian ingin mengembangkan keterampilan lain yang menghasilkan kerajinan bahan bekas. Alasan lainnya adalah siswa kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dengan banyak barang bekas yang menumpuk di sekolah, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bagaimana pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam berkarya seni rupa maupun seni kriya.

Kegiatan dilakukan antara tim pengabdian dan guru, untuk melakukan kegiatan pendampingan tersebut bahan utama yang digunakan yaitu botol plastik, kegiatan pendampingan untuk mendukung dan meningkatkan sarana pembelajaran seni kriya, serta lebih baiknya lagi dapat mengimplementasikannya dalam wujud sebagai nilai ekonomis.

Mengacu pada situasi tersebut perlu kiranya dilakukan pendampingan pembuatan seni kriya untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Berkaitan dengan kondisi tersebut bahwasannya urgensi yang harus dilakukan karena mitra mengalami kendala berkaitan dengan terbatasnya wawasan guru dalam memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungan sekolah untuk digunakan sebagai media pembelajaran seni dan kriya.

Tujuan pengabdian secara umum dilakukan dengan cara melakukan Pendampingan Pembelajaran Seni Kriya Dengan Kreativitas Menggunakan Bahan Bekas kepada para guru. Adapun manfaat dari Pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mitra/guru-guru dalam mengembangkan model-model seni kriya

lainnya, sehingga model yang dihasilkan lebih variatif dan inovatif.

## METODE

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Adapun kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan guru-guru SD Negeri Buah Batu Baru 163 Kota Bandung dengan Program kegiatan berupa pendampingan pembelajaran seni kriya dengan kreativitas menggunakan bahan bekas. Pendampingan dilakukan sejak dimulai menganalisis situasi mitra, dan selanjutnya dilakukan dengan cara:

### 1. Survey potensi

Survei potensi sekolah dilakukan setelah ditentukan sekolah mitra yakni SD Negeri Buah Batu Baru 163. Tujuan survei potensi sekolah adalah untuk menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki sekolah mitra, sehingga dapat ditentukan jenis program kegiatan yang tepat untuk dikembangkan.

### 2. Sosialisasi kegiatan.

Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan pihak mitra dengan tujuan untuk mengomunikasikan kegiatan yang direncanakan kepada guru-guru melalui kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan. Sosialisasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kesepakatan tentang waktu pelaksanaan, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan beserta target-target yang ditetapkan.

### 3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan praktik secara langsung. Para guru dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam praktik pembuatan seni kriya dari bahan bekas botol plastik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara; 1) permintaan izin oleh tim pengabdian kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah; 2) diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah tentang kebutuhan untuk koordinasi di sekolah dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendampingan; 3)

Kepala sekolah SD Negeri Buah Batu Baru 163 memberikan sarana dan prasarana ruangan kelas untuk dipakai dalam rangka kegiatan pengabdian; 4) antusiasnya para guru dalam mengikuti kegiatan.

Persediaan alat dan bahan yang memadai merupakan awal dalam pembuatan seni kriya, guna mendukung keberhasilan program kegiatan, diantaranya; 1) pengumpulan botol plastic; 2) Menyipkan alat dan bahan-bahan tambahan seperti: Kawat, Selang, Pisau kater, Cat dan Pilo lima warna, Spidol, Solder, Setrika, dan Tank; 3) Persiapan diskusi dengan mitra dan penyampaian materi pendampingan; 4) Praktik pembuatan seni kriya dari bahan bekas; 5) evaluasi produk yang telah dibuat.

Alat dan bahan yang dibutuhkan terdiri dari peralatan manual dan peralatan menggunakan mesin/alat listrik dan disesuaikan sesuai dengan jenis spesifikasi yang hendak dan akan dilakukakan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pot bunga terdiri dari bahan pokok dan bahan pendukung. Ketersediaan alat dan bahan tersebut merupakan factor penting keberhasilan dalam program pendampingan seni kriya. Peralatan yang dipersiapkan untuk praktik pembuatan seni kriya berupa pot mini.

Setelah bahan tersedia, tim memberikan pendampingan pembelajaran seni kriya dimulai dengan penyampaian materi mengenai tata cara pembuatan pot. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktik pembuatan pot bunga secara bersama-sama antara tim dan guru-guru disekolah tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan sekaligus atau dalam pelaksanaan kegiatan bersifat pilihan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi di lapangan. Setelah itu dilakukan praktik pembuatan pot mini dari botol plastic bekas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan tim pengabdian yaitu dengan cara melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan sejak dari penyampaian materi oleh tim sampai dengan proses praktik pembuatan pot bunga sampai dengan *finishing* dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara atau diskusi-

diskusi terbatas dengan kepala sekolah dan guru, data yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan pembuatan model-model seni kriya lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan dengan beberapa perwakilan guru yang mengikuti kegiatan pendampingan. Pertama yang dilakukan adalah menghubungi pihak sekolah yaitu melalui kepala sekolah, dan kepala sekolah mensosialisasikan kepada para guru yang akan mengikuti program kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan memberi gambaran umum tentang pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Buah Batu Baru 163 kota Bandung sebanyak 8 orang. Program bertujuan untuk memberitahukan program pendampingan pembuatan seni kriya dengan menggunakan bahan bekas yang hendak dilakukan oleh para guru. Guru-guru dituntut untuk bisa berkreasi maupun berkeaktifan dalam kegiatan pembuatan kerajinan pot mini dari bahan bekas (botol minuman) maupun jenis kreasi lainnya. Hal ini guna menambah wawasan tim Guru agar dimasa Pandemi ini dapat dimanfaatkan dalam berkeaktifan seni, yaitu pembuatan kerajinan tangan, karena dari hasil kegiatan ini nantinya Guru-guru dapat memanfaatkan hasil Pendampingan Pembelajaran Kriya.

Pengabdian tersebut bertujuan untuk pendampingan pembelajaran seni kriya dengan kreativitas menggunakan bahan bekas. Serta bertujuan menanamkan dan menambah wawasan tentang seni kriya pada mitra yaitu para guru yang menjadi peserta pendampingan sebagai bekal untuk melakukan praktik pembuatan seni kriya. Maka perlu dilakukan pembekalan terlebih dahulu mengenai pengetahuan dasar seni kriya dengan cara penyajian materi (presentasi) yang dilakukan oleh tim pengabdian setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab. Materi-materi disajikan serta didiskusikan mengenai bagaimana cara membuat seni kriya dari bahan bekas,

manfaat, alat dan bahan dalam pembuatan seni kriya serta prospek hasil dari pembuatan seni kriya tersebut. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan para guru-guru memiliki pengetahuan dasar serta wawasan yang untuk melakukan pembuatan seni kriya dan kerajinan seni lainnya dan dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran seni disekolah dengan cara dijadikan media dalam pembelajaran. Selain itu dari hasil pembuatan seni kriya tersebut dapat digunakan sebagai hiasan dinding atau ruangan.

Ketersediaan alat dan bahan merupakan awal dalam pembuatan seni kriya, guna mendukung keberhasilan program kegiatan. Alat dan bahan seni kriya yang dibutuhkan terdiri dari peralatan manual dan peralatan menggunakan mesin/alat listrik sesuai dengan jenis spesifikasi yang hendak akan dilakukan. Adapun bahan yang dibutuhkan terdiri dari bahan pokok dan bahan pendukung. Dimana ketersediaan alat dan bahan tersebut merupakan faktor penting keberhasilan dalam program pendampingan seni kriya. Peralatan yang dipersiapkan untuk praktik pembuatan seni kriya berupa pot mini, bahan dan alat yang dibutuhkan serta fungsinya pada tabel berikut:

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Botol plastic ukuran 1,5 liter	Tempat untuk pot, merupakan bahan utama yang akan dijadikan pembuatan pot mini
2	Kawat	Digunakan sebagai alat penumpu atau sebagai kaki pot
3	Selang	Untuk melengkapi estetika dan kegunannya sebagai penyangga kawat
4	Pisau kater	Alat pemotong botol plastik
5	Cat dan PiloX (lima warna)	Untuk mempercantik keindahan dari pot mini
6	Spidol	Untuk membuat gambar
7	Solder	Sebagai pembolong botol
8	Setrika	Memperhalus lingkaran botol biar seimbang
9	Tank	Pemotong kawat
10	Gergaji	Untuk memotong botol plastic dalam pembuatan pot

Seni kriya merupakan salah satu bentuk kerajinan atau keterampilan yang dibuat dengan tangan manusia. Pendapat tersebut diperkuat oleh SP. Gustami dalam Retantoko dan Sulbi (2016) dijelaskan bahwa secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya, yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

*Pertama*, tahap eksplorasi. Pada tahap ini penulis mencari bahan, sumber ide, mengumpulkan data dan referensi mengenai penciptaan karya seni kriya. Dalam pencarian bahan penulis mengamati bentuk-bentuk botol plastic, kawat dan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan ide yang akan dibuat. Setelah pencarian bahan, penulis melakukan dan menggaliberbagai sumber referensi yang berkaitan dengan objek yang akan dibuat yaitu mengenai pembuatan pot/kerajinan hiasan untuk ruangan kelas. *Kedua*, tahap perancangan. Pada tahap ini penulis memvisualisasikan bahan yang ada untuk dibuat menjadi kerajinan pot. *Ketiga*, tahap perwujudan. Pada tahap ini penulis mewujudkan gambar terpilih ke dalam bahan yang didapat untuk dibuat dengan langkah-langkah pembuatan pot dan hiasan.

Pembuatan produk seni kriya yaitu pembuatan pot bunga merupakan kegiatan pokok dari rangkaian pengabdian. Kegiatan ini mencakup materi mengenai pembuatan pot mini. Untuk peserta pendampingan mudah mengikuti, maka materi diberi materi pelatihan serta melihat contoh dari produk-produk seni kriya. Para peserta diarahkan dan dibimbing untuk praktik membuat seni kriya dari bahan bekas botol plastic secara bersamaan. Dengan cara demikian, pendampingan dapat berjalan lebih efektif, karena di antara peserta akan saling berinteraksi dan mengevaluasi hasil kerjanya pada tiap tahap yang dilakukan.

Pengabdian pendampingan pembelajaran seni kriya diawali dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan dari awal kegiatan, sehingga mitra akan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk yang dibuat oleh para

peserta pendampingan, kemudian didiskusikan mengenai kelemahan dan kelebihan masing-masing produk yang telah dihasilkan atau dibuat. Pada proses diskusi tersebut, mitra diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai kemudahan atau kendala dalam proses pembuatan. Hasil diskusi tersebut dapat diterapkan mengenai teknik *finishing* sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. *Finishing* merupakan kegiatan akhir dari rangkaian pendampingan pembelajaran seni kriya. Hasil pendampingan seni kriya tersebut dimanfaatkan sebagai produk hasil pembuatan sebagaimana dalam pemanfaatan barang bekas seperti botol plastic. Botol tersebut di pilok dan dicat agar menarik. Sehingga hasil dari tujuan finishing produk seni kriya tersebut diminati atau menarik para siswa untuk belajar seni ketika melihat hasil produk tersebut.

Implikasi dan temuan, bahwa Seni kriya merupakan salah satu bentuk kerajinan dan keterampilan yang dibuat dengan tangan sendiri. Berdasarkan kondisi yang ada mitra belum mencoba membuat kerajinan berasal dari bahan bekas plastic, sehingga dengan keadaan dan kondisi tersebut, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian berupa pendampingan pembelajaran seni kriya, dari hasil pendampingan tersebut dapat memberikan dampak yang dapat dirasakan mitra dalam meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan karya seni berupa pembuatan pot/hiasan ruangan kelas, sehingga para guru dapat mempraktikannya dengan membuat pot bunga dari botol plastic serta dapat meningkatkan atau mengembangkan keragaman dan inovasi model seni kriya yang lainnya. Partisipasi keterlibatan mitra dalam kegiatan pendampingan tersebut dapat membentuk mental serta rasa percaya diri dalam membuat atau mengembangkan produk-produk yang berhasil dibuat, sehingga program pengembangan produk dapat dilakukan secara mandiri dan berkesinambungan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pendampingan pemebelajaran seni kriya dilakukan sesuai dengan perencanaan mulai dari; 1) pengumpulan botol plastic; 2) Menyiapkan alat dan bahan-bahan tambahan seperti: Kawat, Selang, Pisau kater, Cat dan PiloX lima warna, Spidol, Solder, Setrika, dan Tank; 3) Persiapan diskui dengan mitra dan penyampaian materi pendampingan; 4) Praktik pembuatan seni kriya dari bahan bekas; 5) evaluasi produk yang telah dibuat. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara terbatas melalui kepala sekolah dan kepala sekolah mensosialisasikan kepada para guru-guru yang akan mengikuti program kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan memberi gambaran umum tentang materi pendampingan yang akan dilakukan melalui program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Buah Batu Baru 163 Kota Bandung sebanyak 8 guru. Pengabdian bertujuan untuk memberitahukan program pendampingan pembuatan seni kriya dengan menggunakan bahan bekas yang hendak dilakukan oleh para guru. Guru-guru dituntut untuk bisa berkreasi maupun berkeaktivitas dalam kegiatan pembuatan kerajinan pot mini dari bahan bekas (botol minuman plastik) maupun jenis kreasi lainnya. Pendampingan pembelajaran seni kriya bertujuan untuk menanamkan dan menambah wawasan tentang seni kriya, yang terbuat dari bahan bekas terutama yang ada disekitar sekolah kepada para guru yang menjadi peserta pendampingan, sebagai bekal dalam melakukan parktik seni kriya. Kegiatan pembekalan pengetahuan dasar seni kriya dilakukan dalam bentuk penyajian materi (presentasi) dan diskusi. Materi-materi yang disajikan dan didiskusikan pada kegiatan tersebut mencakup: mengenai bagaimana cara membuat seni kriya dari bahan bekas, manfaat seni kriya, alat dan bahan seni kriya dan prospek hasil dari pembuatan seni kriya. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan guru-guru peserta pendampingan memiliki pengetahuan dasar untuk pembuatan kerajinan seni kriya atau dapat mengimplementasikannya dari hasil

pembuatan seni kriya tersebut dapat dijadikan media dalam pembelajaran seni.

### **REFERENSI**

- Adit, Albertus. 2020. Manfaat Belajar Seni Kriya bagi Anak, Berikut Contoh Keegiatannya. Artikel diakses 11 Mei 2021 pada <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/28/051100771/manfaat-belajar-seni-kriya-bagi-anak-berikut-contoh-kegiatannya?page=all>.
- Restanti, Dewi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati. Semarang: Repository Unnes.
- Retantoko, Cokro dan Sulbi. 2016. Pemanfaatan Limbah Kayu Jati Dalam Pembuatan Karya Seni Kriya Kayu Berbentuk Naga Eropa. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 03 Tahun 2016, 374±380
- Rijal, Syamsul. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.